

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN FASILITAS PENUNJANG PARIWISATA DI KAWASAN DESA WISATA PENGLIPURAN – BANGLI

I Wayan Sudita Purnawan¹, I Wayan Parwata², I Wayan Widanan³, Ni Putu Ratih Pradnyaswari Anasta Putri⁴,
Kadek Putra Santika Narayana⁵

¹²³⁴ Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No.24, Denpasar, Indonesia
e-mail: suditawayan0@gmail.com

How to cite (in APA style):

Purnawan, I.W. S., Parwata, I.W., Widanan, I.W., Putri, N.P.R.P.A., Narayana, K.P.S. (2025). Perencanaan Dan Perancangan Fasilitas Penunjang Pariwisata Di Kawasan Desa Wisata Penglipuran – Bangli. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 13(2), pp.14-28.

ABSTRACT

The increase in the number of tourists in the Penglipuran Tourism Village, Bali, has given rise to various problems such as a lack of supporting facilities and the conversion of traditional houses. This research aims to design supporting facilities that suit village characteristics and tourist needs, as well as preserving the environment and local culture. Through literature and field studies, this research identifies the main problems and proposes an eco-friendly architecture design concept that combines traditional Balinese architecture with modern technology. It is hoped that the results of this research can contribute to the development of sustainable tourism in the Penglipuran Tourism Village

Keywords: *Penglipuran Tourism Village, sustainable tourism, supporting facilities, eco-friendly architecture, traditional Balinese architecture, tourism development.*

ABSTRAK

Peningkatan jumlah wisatawan di Desa Wisata Penglipuran, Bali, memunculkan berbagai permasalahan seperti kurangnya fasilitas penunjang dan alih fungsi rumah adat. Penelitian ini bertujuan merancang fasilitas penunjang yang sesuai dengan karakteristik desa dan kebutuhan wisatawan, serta menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Melalui studi literatur dan lapangan, penelitian ini mengidentifikasi permasalahan utama dan mengusulkan konsep desain eco-friendly architecture yang menggabungkan antara arsitektur tradisional Bali dengan teknologi modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Penglipuran.

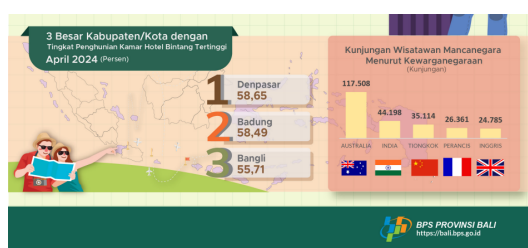
Kata kunci: *Desa Wisata Penglipuran, pariwisata berkelanjutan, fasilitas penunjang, eco-friendly architecture, arsitektur tradisional Bali, pengembangan pariwisata.*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata di Bali kian hari kian meningkat begitu juga dengan kunjungan wisata yang semakin meningkat sudah sejak lama Bali selalu jadi destinasi kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestic, sehingga pendapatan daerah semakin meningkat dan kebutuhan akomodasi semakin ramai, di Bali yang mayoritas masyarakatnya bergerak di sektor pariwisata untuk mendongkrak perekonomiannya, mulai dari sektor akomodasi yang mencakup segala

kebutuhan hidup wisatawan Ketika berkunjung ke Bali seperti tempat menginap, mandi, makan, dan hiburan. Di Bali ada banyak destinasi wisata yang sudah terkenal dan masih di minati sampai sekarang mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, dan wisata religi. Ada juga destinasi wisata lainnya namun kebanyakan yang di minati yakni di wisata budaya dan alam, karena itu yang paling di tonjolkan di Provinsi Bali salah satu destinasi wisata yang juga mengalami peningkatan kunjungan yakni desa wisata Penglipuran yang

menawarkan atraksi wisata budaya dan alam, desa wisata ini terletak di Kabupaten Bangli, yang terletak di dataran tinggi sekitar 600-560 meter di permukaan laut sehingga memiliki udara yang sejuk dan memiliki Lokasi yang strategis dengan pencapaian 1jam 30 menit dari bandara I Gusti Ngurah Rai, serta dekat dengan pusat kota Kabupaten Bangli berjarak sekitar 5km dengan waktu tempuh 10-15 menit perjalanan menggunakan kendaraan bermotor. Desa wisata penglipuran memiliki ciri khas yang unik yakni bangunan adat yang masih di lestarikan turun temurun sampai saat ini sehingga menjadi warisan budaya yang unik dan ramai di kunjungi wisatawan. Luas wilayah desa Penglipuran yakni 122Ha yang terbagi menjadi beberapa fungsi lahan yakni lahan pertanian 50Ha, hutan bambu 45Ha, hutan kayu 4Ha, permukiman 9Ha dan tempat suci dan fasilitas umum 4ha.



Gambar 1 Infografis Perkembangan Pariwisata Bali, April 2024

Gambar 1

Tabel data kunjungan wisatawan ke Bali
(Sumber : BPS Provinsi Bali 2024)

menurut pengelola lonjakan pariwisata di Penglipuran yang kian hari kian meningkat melebihi kapasitas yang di sediakan, kapasitas yang di sediakan di desa wisata Penglipuran yakni 1200 orang per harinya, namun semenjak melonjaknya aktifitas kunjungan wisatawan di desa Penglipuran yang rata- rata perharinya mencapai 6000 orang per harinya di katakan labsung oleh pengelola setelah di wawancara oleh detik trevel per April 2024. Kenaikan ini melebihi kapasitas yang telah di sediakan, merupakan masalah baru yang di alami desa wisata Penglipuran. Menurut data ada tiga kabupaten di Bali yang memiliki kenaikan kunjungan wisatwa yakni Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Kabupaten Bangli, dari ke tiga Kabupaten tersebut Kabupaten Bangli juga mengalami peningkatan kunjungan wisatwan hingga 55,71% per April 2024.

Masalah baru yang muncul setelah terjadinya lonjakan wisatawan yang berkunjung ke desa wisata penglipuran yakni kelebihan pengunjung daripada kapasitas yang telah di siapkan, serta perlu pengembangan fasilitas penunjang yang membantu kelancaran pariwisata di desa Penglipuran. Mulai dari fasilitas umum seperti pusat informasi, musium, gelanggang pagelaran, dan fasilitas akomodasi seperti penginapan selain homestay yang ada perlu juga fasilitas menginap dan restouran yang di kelompokkan di satu kawasan supaya terpusat dan tidak mengganggu dari upaya ofserpasi cagar budaya berupa rumah adat, dan fasilitas lainnya yang dapat mendukung berjalannya keberlanjutan wisata, penambahan atraksi wisata supaya kapasitas desa wisata ini semakin bertambah dan di harapkan semakin ramai dan maju, sehingga menambah pemasukan daerah dan pemanfaatan sumber daya manusia di sekitar kawasan desa wisata Penglipuran.

Untuk keberlangsungan kegiatan pariwisata di desa wisata Penglipuran fasilitas penunjang sangatlah di butuhkan, untuk fasilitas penunjang yang sudah ada di desa wisata Penglipuran sudah cukup baik dan masih perlu di kembangkan sehingga kenyamanan pariwisata terjami, fasiitas penunjang yang sudah ada di desa wisat Penglipuran sudah beragam mulai dari toilet umum, parkir, tempat belanja, warung makan, dan sewa pakaian adat. Namun masih kurang mengingat kebutuhan wisatawan yang semakin meningkat, namun belum di pusatkan dan di tata dengan baik seperti pekarangan warga yang kebanyakan di jadikan warung makan, toko *soufenir* dan jadikan *home stay*.

Dari pendahuluan yang sudah di jabarkan Adapun permasalahan yang ada di Kawasan desa wisata Penglipuran yaitu :

1. Rumah adat yang di jadikan tempat untuk berjualan, tidak hanya satu atau dua rumah yang di jadikan tempat untuk berbisnis bagi penghuni namun sebagian besar di jadikan sehingga kesan alaminya dan ke unikannya berkurang, baiknya di alokasikan di jadikan satu tempat untuk memusatkan aktifitas wisatawan untuk berbelanja.

2. Rumah produksi loloh cecem yang tersebar tidak mau menyatu, sehingga wisatawan cukup sulit untuk mendapat akses jika ingin melihat secara langsung aktifitas produksi loloh cecem.
3. Sumber daya bambu yang melimpah dapat di jadikan atraksi wisata baru yakni membuat kerajinan dari bahan dasar bambu dan memusatkan di satu titik lokasi, sehingga dapat membuat paket wisata edukasi
4. Fasilitas penunjang pariwisata yang begitu saja belum ada perkembangan dari tahun sebelumnya yang dapat di kembangkan sehingga dapat menambah kenyamanan bagi wisatawan.
5. Aktifitas wisata yang masih begitu saja belum ada perkembangan, wisatawan datang hanya hitungan jam jarang ada yang hitungan hari, kegiatan wisata yang saat ini di sediakan di wisata Penglipuran hanya jalan - jalan di sekitaran rumah adat yang ada di Penglipuran, jalan jalan ke hutan bambu, dan berbelanja. Hanya itu saja kegiatan wisata yang dapat di lakukan kala berkunjung ke desa Penglipuran sehingga rata – rata wisatawan menghabiskan waktunya paling lama 2-5 jam di kawasan desa wisata Penglipuran.

Adapun potensi yang dapat di kembangkan di Kawasan desa wisata Penglipuran di antaranya yaitu :

1. Rumah Adat Daya tarik utama di desa wisata Penglipuran yakni wisata budaya rumah adat yang masih di pertahankan sampai saat ini, karena warga desa Penglipuran merupakan warga Bali asli atau Bali aga, rumah adat yang unik dan masih di lestarikan sampai sekarang ini menjadi dayatarik wisatawan datang berkunjung ke desa wisata Penglipuran untuk melihat keunikan sejarah budaya lokal.
2. Peringkat desa terbersih Desa wisata Penglipuran mendapat gelar atau penghargaan sebagai desa terbersih di dunia, sehingga menjadi nilai tambah bagi

wisatawan untuk mengunjungi desa wisata Penglipuran.

3. Wisata alam Hutan bambu menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan, karena bambu merupakan bahan pokok atau matrial yang paling banyak di gunakan di desa wisata Penglipuran, mulai dari bahan restorasi bangunan adat dan juga salah satu bahan pokok untuk kegiatan upacara ke agamaan, bahan kerajinan, sehingga di lestarikan oleh warga dan di jadikan wisata alam.
4. Loloh cecem Merupakan minuman khas desa wisata Penglipuran, minuman sehat yang berbahan dasar daun cecem ini juga menjadi salah atu daya tarik wisatawan yang berkunjung, untuk mencicipi loloh

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data terkait Perencanaan dan Perancangan Fasilitas Wisata Pertanian di Denpasar-Bali yaitu dengan studi literatur dan studi lapangan atau observasi. Studi literatur merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data, dengan cara mencari beberapa refrensi terkait dengan permasalahan yang diangkat. Melalui bukubuku (e-book), makalah maupun jurnal online

serta sumber-sumber dari internet yang meliputi pengertian, persyaratan, dan fasilitas wisata serta data dan literatur tambahan seperti penggunaan data resmi pemerintah Kota Bangli dan Provinsi Bali terkait lokasi perancangan

Studi Lapangan (Observasi) dengan cara melakukan pengamatan langsung dilapangan mengenai permasalahan yang terjadi di lingkungan kawasan Desa wisata Penglipuran. Selain itu, observasi langsung dilakukan dengan melakukan pengamatan pada fasilitas sejenis yang ada di Bali.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi diatas, rumusan masalah yang akan dijawab dalam perancangan ini adalah:

1. Bagaimana Solusi untuk mempertahankan rumah adat yang sudah di lestarian turun temurun hingga saat ini supaya tidak di alih fungsikan oleh Masyarakat atau penghuni ?
2. Apa Upaya untuk memanfaatkan sumberdaya alam yang melimpah supaya bisa di jadikan penghasilan atau menambah perekonomian Masyarakat lokal ?
3. Dengan atraksi wisata yang hanya melihat rumah adat dan hutan bambu, Bagaimana strategi untuk meningkatkan atraksi wisata untuk memberikan suasana baru dan pengalaman baru kepada wisatawan yang sedang berkunjung ?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi oprasional proyek

Pada perancangan dan perencanaan fasilitas penunjang pariwisata di desa wisata Penglipuran, memiliki tujuan untuk membantu perkembangan dan kemajuan/keberlanjutan desa wisata Penglipuran serta memberikan pelayanan yang maksimal kepada wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Penglipuran, yang sudah lama menjadi daya tarik wisatawan dengan dayatarik wisata budayanya kemudian di harapkan dengan adanya perancangan dan perencanaan fasilitas penunjang pariwisata ini dapat mejadi solusi dari permasalahan yang ada.

Pengertian fasilitas penunjang pariwisata Fasilitas wisata menurut Yoeti (2003), semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu

didaerah tujuan wisata yang dikunjunginya, dimana mereka dapat santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang disediakan di daerah tujuan wisata tersebut.

Fasilitas penunjang juga menjadi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan atau memperlancar suatu kegiatan. Fasilitas penunjang pariwisata mencakup semua fasilitas pendukung yang memungkinkan fasilitas pariwisata hidup, berkembang, dan memberikan layanan yang memenuhi kebutuhan wisatawan yang berbeda. Fasilitas penunjang juga dapat dipahami sebagai semua fasilitas yang memungkinkan kelancaran proses ekonomi untuk memfasilitasi kepuasan kebutuhan wisatawan.

Fasilitas wisata menurut Yoeti (2003), adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu didaerah tujuan wisata yang dikunjunginya, dimana mereka dapat santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang disediakan di daerah tujuan wisata tersebut.

Fasilitas wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata (Suwanto, 2004).

Fungsi usulan

Adapun fasilitas yang akan di usulkan dalam perancangan fasilitas penunjang pariwisata di Kawasan desa wisata penglipuran yakni di bagi menjadi 3 kelompok fungsi fasilitas yaitu:

- a. Fungsi utama dari perancangan dan perencanaan fasilitas penunjang pariwisata di Kawasan desa wisata Penglipuran yaitu berupa :
 1. Gedung wisata edukasi pembuatan cinderamata. Yang bertujuan untuk membuat areaksi wisata baru bagi wisatawan dan pemanfaatan hasil alam

- yang melimpah untuk di jadikan cinderamata khas daerah wisata penglipuran yang terkenal dengan kekayaan alam berupa bambu, yang bisa di jadikan sofenir supaya tidak banyak lagi membeli dari luar daerah.
2. Gedung wisata edukasi pengolahan pangan dan cemilan khas. Gedung ini bertujuan untuk mewadahi warga lokal dan wisatawan untuk pengolahan jajanan tradisional dan minuman khas lokal yang bahan utamanya dari kebun warga sekitar desa wisata Penglipuran, yang akan mewadahi prduksi loloh cencem, keripik singkong, keripik talas, keripik nangka, dan jajanan pasar khas bali.
 3. Gedung pusat wisata kuliner Yang juga bertujuan untuk mewadahi kebutuhan kuliner atau pangan wisatawan yang sedang berlibur di desa wisata Penglipuran yang akan menawarkan kuliner lokal khas desa wisata penglipuran dan kuliner kash daerah di sekitar penglipuran atau kuliner lokal khas Bali.
- b. Fungsi penunjang yang akan mendukung fasilitas utama yaitu :
1. Pusat information Dimana akan mendukung semua fasilitas utama yang ada di kawasan desa wisata Penglipuran, untuk memberikan informasi tentang desa wisata Penglipuran dan kawasan wisata sekitar, bagi wisatawan yang sedang berkunjung.
- c. Fungsi service
- Fungsi service di sini bertujuan untuk memaksimalkan fasilitas utama dan fasilitas penunjang sehingga di harapkan dapat memaksimalkan pelayanan terhadap pengunjung di kawasan desa wisata Penglipuran, adapun beberapa fasilitas service yaitu:
1. ATM Center

Yang bertujuan untuk mempermudah wisatawan untuk menarik tunai.

2. Playground
Fasilitas ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berlibur dengan keluarga dan anak – anak supaya bisa bermain.
3. Toilet umum
Diman sangat di butuhkan untuk kenyamanan pengunjung ketika beraktivitas atau berkegiatan di desa wisata Penglipuran

Spesifikasi Lokasi

Bagian ini menguraikan kriteria lokasi Perencanaan dan Perancangan fasilitas penunjang pariwisata di Kawasan desa wisata Penglipuran yang ideal dalam pemilihan lokasi, akan dilakkan penyesuaian kriteria sebagai indikator agar lokasi terpilih nantinya.

- a. Karakteristik pemilihan site di lakukan dengan mempertimbangkan aspek teknis dan oprasional yang spesifik untuk menunjang kebutuhan arsitektur dan fungsi fasilitas penunjang pariwisata di Kawasan desa wisata Penglipuran, berikurt adalah karakteristik utama dalam pemilihan site :
 1. Luas lahan yang memadai harus memiliki luas ruang yang cukup untuk mewadahi perancangan yaitu 10000m2 (1 hektar) sesuai dengan syarat luas site dan Memungkinkan untuk pengembangan fasilitas yang akan di bangun di masa depan untuk menyesuaikan kebutuhan fasilitas penunjang yang kemungkinan akan berkembang.
 2. Topografi dan kondisi lahan (site)
Topografi tidak terlalu ekstrim seperti kontur tanah yang cukup datar dan tidak terlalu curam kemiringannya. Serta Kondisi tanah yang stabil dan tidak memerlukan perbaikan struktur tanah yang

kompleks untuk mendukung perancangan bangunan di atasnya.

3. Lingkungan sosial dan ekonomi

Lokasi lahan harus berada dekat di sekitar kawasan desa wisata Penglipuran, untuk mendukung kegiatan pariwisata di sana dan Tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar, seperti kenyamanan, polusi, dan hal negatif lainnya, sehingga dapat di harapkan memiliki hubungan baik dengan lingkungan sekitar, mulai dari alam, budaya, dan masyarakat sekitar biar bisa merasakan dampak positif dari adanya perancangan fasilitas penunjang pariwisata ini.

Site terpilih

Site terpilih tepatnya di sebelah selatan kawasan makam pahlawan desa wisata Penglipuran, Jl. Penglipuran, kelurahan Kubu, kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Karena sudah memenuhi kriteria site yang di butuhkan untuk perancangan dan perencanaan fasilitas penunjang pariwisata di kawasan desa wisata Penglipuran. Kriteria yang di penuhi site yaitu



Gambar 2.
Lokasi site

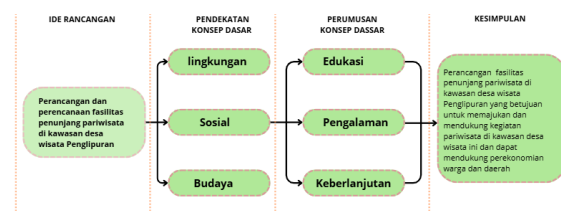
(Sumber : google eart 2024)

- A. Akseibilitas yang sudah terpenuhi karena akses mencapai Lokasi sangat mudah dengan jalan yang bisa di lalui kendaraan, Lokasi yang strategis karena berada di Selatan obyek wisata, sehingga dapat mempermudah kinerja dan fungsi fasilitas,

dapat di rencanakan alur dari kedatangan wisatawan sampai kepulngan wisatawan atau sirkulasi wisatawan dapat di atur sehingga dapat fasilitas dapat difungsikan dengan maksimal.

- B. Ketersediaan infrastruktur pendukung Di site sudah tersedia ifrastruktur pendukung seperti jaringan Listrik, wifi, air bersih dan drainase yang baik.
- C. Keamanan lingkungan dan kenyamanan lingkungan Keamanan lingkungan di site sangatlah aman dan jaman dari mulai warga dan ke adaan jalan yang sepi, kualitas udara yang baik karena berada di pedesaan yang masih asri dan banyak pohon, ke amanan lingkungan di site terbilang sangat aman jadi cocok untuk di tempatkan usulan fungsi
- D. Topografi dan kondisi lahan Kontur tanah di Lokasi tergolong datar dan memiliki sedikit kontur kemiringan, yang di dalamnya belum berdiri bangunan dan masih banyak di tumbuh Semak dan pohon.
- E. Lingkungan dan ekonomi Situasi lingkungan site yang berada di sebelah Selatan obyek wisata dan makam pahlawan, dekat dengan permukiman warga dan apabila terbangun dapat membantu perekonomian warga lokal dan kemajuan pariwisata di Kawasan desa wisata Penlipuran.

Pendekatan



Gambar 3

Rumusan Konsep Dasar
(Sumber : Analisa pribadi 2024)

Pada perancangan dan perencanaan fasilitas penunjang pariwisata di Kawasan desa wisata Penglipuran menggunakan pendekatan

lingkungan, bertujuan untuk meminimalkan dampak negative terhadap lingkungan, tidak hanya lingkungan alam namun semua elemen mulai dari Masyarakat, ekonomi Kawasan, dan sosial budaya, supaya tidak jauh melenceng dari konsep dasar yang di terapkan di Kawasan desa wisata Penglipuran, yang mengedepankan ekseibilitas lingkungan dan hubungan sosial Masyarakat

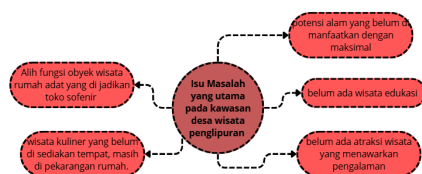
Berikut dasar pertimbangan penerapan konsep dasar yang akan di usung pada perancangan fasilitas penunjang pariwisata di kawasan desa wisata Penglipuran yakni :

a. Isu masalah

Isu masalah di kawasan desa wisata Penglipuran yang utama sudah di jabarkan di atas yakni masalah alihfungsi obyek wisata rumah adat yang di jadikan toko sofenir.

b. Fungsi yang di usulkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kawasan desa wisata Penglipuran yakni fasilitas penunjang pariwisata. Yang fungsinya sudah di jabarkan di atas.

c. Tujuan dari di rancanganya fasilitas penunjang pariwisata di Kawasan desa wisata Penglipuran yakni untuk



Gambar 4

Rumusan isu masalah utama desa wisata penglipuran

(Sumber : Analisa pribadi 2024)

memajukan kegiatan wisata dan membantu perekonomian warga lokal dengan adanya perancangan yang di sebutkan.

Konsep dasar

Berdasarkan penjabaran pendekatan konsep rancangan di atas maka perancangan dan perencanaan fasilitas penunjang pariwisata di Kawasan desa wisata Penglipuran, akan

mengusung konsep dasar ARSITEKTUR BERKRLANJUTAN Yang Bersinergi Dengan Lingkungan, kareana di Kawasan desa wisata Penglipuran mengusung konsep dasar tri hita karena yang dimana memiliki arti bersinergi terhadap 3 unsur yakni tuhan, manusia dan alam (lingkungan) dan konsep tata ruang yang menggunakan tri mandala yang berarti 3 undagan atau posisi yaitu utama mandala, madyamandala, Nista mandala.

Adapun penekanan konsep dasar terhadap perancangan fasilitas penunjang pariwisata di kawasan desa wisata Penglipuran yakni : eco friendly architecture adalah pendekatan desain dan pembangunan bangunan yang sangat memperhatikan dampak lingkungan. Tujuan utama dari konsep ini adalah untuk menciptakan bangunan yang ramah lingkungan, hemat energi, dan berkelanjutan.

a. Penggunaan material ramah lingkungan:

Bahan-bahan bangunan yang digunakan berasal dari sumber yang berkelanjutan, dapat didaur ulang, dan memiliki dampak minimal terhadap lingkungan. Contohnya kayu dari hutan tanaman industri, bambu, batu alam, atau bahan daur ulang.

b. Efisiensi energi:

Bangunan didesain sedemikian rupa untuk meminimalkan penggunaan energi. Ini bisa dilakukan dengan cara mengoptimalkan pencahayaan alami, ventilasi alami, penggunaan isolasi yang baik, dan penerapan sistem energi terbarukan seperti panel surya.

c. Pengelolaan air:

Sistem pengelolaan air yang efisien, seperti penggunaan air hujan, sistem pengolahan air limbah, dan penggunaan perlengkapan hemat air.

d. Selama proses pembangunan dan pengoperasian bangunan, upaya dilakukan untuk meminimalkan produksi limbah. Ini bisa dilakukan dengan cara mendaur ulang bahan-bahan bangunan, memilah sampah,

dan menggunakan produk-produk yang dapat didaur ulang.

- e. Kualitas udara dalam ruangan:
Desain bangunan memperhatikan kualitas udara dalam ruangan dengan cara memastikan sirkulasi udara yang baik dan penggunaan material yang tidak mengandung bahan berbahaya.
- f. Penekanan terhadap sosial dan budaya
Dengan adanya perancangan ini di harapkan dapat memecahkan masalah yang ada di Kawasan yang akan di rancang dengan mengedepankan sosial dan budaya seperti warga lokal yang mendapat dampak positif dari perancangan, dan kemajuan ekonomi masyarakat yang akan stabil dan merata. Namun tidak mempengaruhi budaya sekitar yang sudah di lestarian turun temurun sampai saat ini.
- g. Peningkatan kualitas aktifitas wisata
Dengan adanya perancangan ini di harapkan kemajuan kegiatan dan pelaku atraksi wisata dapat berkembang di desa wisata Penglipuran dengan adanya perancangan fasilitas penunjang pariwisata, dengan perencanaan fasilitas dan atraksi wisata yang baru dan pengembangan atraksi wisata yang sudah ada.

Adapun cara untuk mewujudkan konsep dasar pada perancangan fasilitas penunjang pariwisata di Kawasan desa wisata penglipuran yakni dengan cara menggunakan material alami dan juga mempertimbangkan bukaan pada bangunan yang supaya mengesankan bangunan tersebut ramah terhadap pengguna maupun lingkungan



Gambar 5

Referensi suasana ruang Ketika menerapkan konsep eco friendly architecture
(Sumber : pinterest 2023)

Tema rancangan

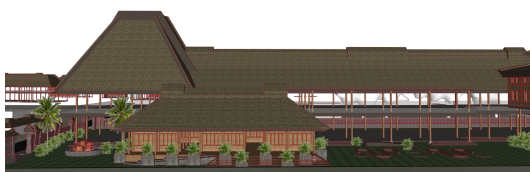
Sebelum menetapkan tema rancangan, dilakukan perumusan tema yang mempertimbangkan tujuan fungsi, kondisi lokasi serta kondisi fungsi. Sehingga nantinya, kehadiran fasilitas penunjang pariwisata di Kawasan desa wisata Penglipuran ini tidak hanya menarik, nyaman dan menyenangkan bagi penggunaanya saja, tetapi juga integrasinya dengan lingkungan sekitar.

- a. Tujuan fungsi
fasilitas penunjang pariwisata di Kawasan desa wisata penglipuran yakni untuk memajukan dan memaksimalkan kegiatan pariwisata di Kawasan dan melayani penduduk lokal untuk berkegiatan yang dapat membantu aktifitas pariwisata serta dapat memajukan perekonomian Kawasan.
- b. Kondisi lingkungan
di Kawasan desa wisata penglipuran yang berada di ketinggian 600-660 di atas permukaan laut sehingga suhu udara di sekitar Kawasan sangat sejuk mulai dari 19 - 30 derajat dengan curah hujan rata – rata tahunan mencapai 2.159 mm, curah hujan tertinggi biasanya pada bulan desember – maret, sebagai bagian dari wilayah yang beriklim tropis desa Penglipuran memiliki 2 musim yakni musim panas dan musim hujan.

Tema rancangan yang tepat untuk menyelaraskan konsep dasar yang sudah di usung maka tema **Arsitektur vernacular** adalah sebuah pendekatan desain yang menggabungkan elemen-elemen tradisional dari arsitektur vernacular dengan teknologi dan material modern. Tujuannya adalah untuk menciptakan bangunan yang tidak hanya estetis dan fungsional, tetapi juga menghormati warisan budaya dan merespons kebutuhan masa kini.

Tema rancangan **Arsitektur vernacular** biasanya dapat di lihat dari ciri fisiknya yang dapat di jabarkan sebagai berikut :

- a. Mengambil inspirasi dari arsitektur tradisional: Bentuk, material, dan ornamen bangunan mengacu pada gaya arsitektur lokal.
- b. Menggunakan teknologi modern: Penerapan teknologi modern dalam sistem bangunan, seperti penggunaan panel surya, sistem pencahayaan efisien, dan material bangunan modern yang ramah lingkungan.
- c. Adaptasi terhadap kebutuhan modern: Desain bangunan disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan modern, seperti ruang yang lebih fleksibel, fasilitas yang lengkap, dan aksesibilitas yang baik.
- d. Berkelanjutan: Prinsip keberlanjutan menjadi perhatian utama, dengan penggunaan material lokal, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah yang baik.



Gambar 6

bentuk bangunan dengan penerapan tema arsitektur vernacular

(Sumber : Analisa penulis 2024)

Karakteristik

Bagian ini berisi spesifikasi arsitektural bangunan rancangan seperti karakteristik ruang, prinsip estetika, dan elemen estetika pada perancangan dan perencanaan fasilitas penunjang pariwisata di Kawasan desa wisata Penglipuran.

A. Karakteristik ruang

Pada perancangan dan perencanaan fasilitas penunjang pariwisata di Kawasan desa wisata Penglipuran ini memiliki fungsi utama yaitu fungsi wadah dan fungsi informasi. Adapun karakteristik ruang dan kebutuhannya berdasarkan fungsi diuraikan berdasarkan fungsi utama, service, dan penunjang.

1. Fungsi utama

Memiliki karakteristik yang nyaman, suasana berlibur dan juga mencerminkan Kawasan desa wisata Penglipuran yang fungsi bangunan utamanya yakni wadah dari wisatawan dan warga lokal untuk melakukan kegiatan wisata mulai dari berwisata dan melayani wisatawan.

2. Fungsi penunjang

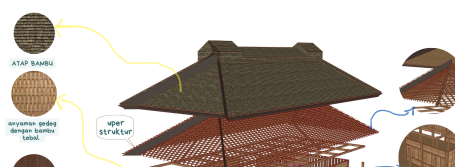
Memiliki karakteristik yang informatif, dapat menampung atau menunjang dari kegiatan di fungsi utama dan mementingkan fungsi dari ruang itu sendiri. Ruang yang termasuk ke dalam fungsi penunjang yaitu tourism information center, museum Sejarah desa penglipuran dan panggung pagelaran yang akan memberikan wisatawan informasi tentang wisata, perjalanan dan hiburan bagi para wisatawan yang sedang berkunjung atau berwisata ke desa wisata Penglipuran.

3. Fungsi service

Karakteristik yang dimiliki fungsi service ini pada umumnya bersifat fleksibel dan juga ramah terhadap wisatawan karena memiliki fungsi antara lain playground, ATM center dan toilet umum, supaya memberikan kenyamanan dan pelayanan yang baik kepada pengguna fasilitas.

Pada prinsip yang diterapkan pada bangunan perancangan dan perencanaan fasilitas penunjang pariwisata di Kawasan desa wisata Penglipuran ini yaitu kesesuaian dengan lingkungan, fungsionalitas dan estetika, serta inovasi dalam material.

Struktur bangunan di Desa Wisata Penglipuran dirancang agar kuat, tahan lama, dan sesuai dengan lingkungan sekitar. Pemilihan material seperti kayu, beton, dan baja bertujuan untuk menunjang fungsi



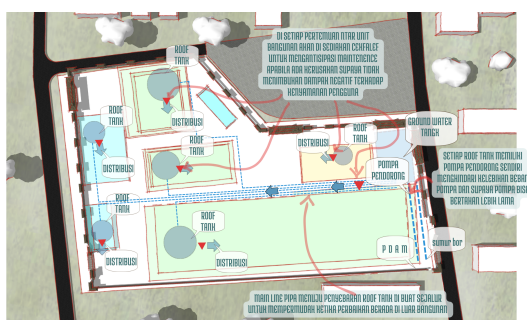
Gambar 7

bentuk bangunan dengan penerapan tema arsitektur vernacular

(Sumber : Analisa penulis 2025)

bangunan sebagai fasilitas pariwisata yang modern

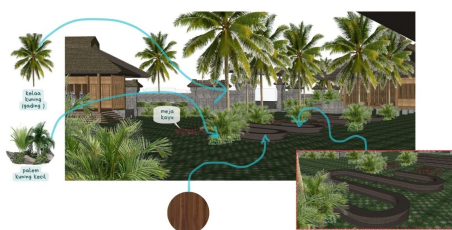
Fasilitas penunjang di Desa Wisata Penglipuran akan menggunakan air bersih dari PDAM yang ditampung lalu disalurkan ke berbagai titik. Air bekas akan diolah dengan IPAL sebelum dibuang. Air kotor akan masuk ke septictank dan diserap ke tanah. Air hujan akan ditampung untuk menyirami tanaman. Listrik akan disuplai dari PLN dan didistribusikan melalui kabel, kWh meter, dan MCB.



Gambar 8
Sekema utilitas air bersih
(Sumber : Analisa penulis 2025)

Ruang luar aktif

Ruang Luar aktif merupakan ruang-ruang yang dibentuk dan difungsikan bagi aktivitas diluar ruangan seperti bersantai, dan juga aktivitas pendukung bagi fungsi utama bangunan



Gambar 9
Refrensi communal space dengan kombinasi
vegetasi dan tempat duduk
(Sumber : Analisa pribadi 2025)

1. Komunal space

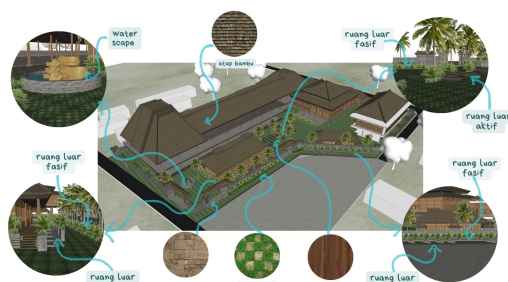
Merupakan bagian dari ruang luar aktif yang berfungsi sebagai ruang publik biasanya di gunakan untuk tempat duduk atau tempat istirahat serta untuk

mendukung fasilitas fungsi usulan yang akan di rancang.

Material menggunakan material alami yang kuat karena berada di outdoor serta ramah terhadap pengguna karena akan menjadi penghubung antara fungsi seperti kayu, bambu dan batu elemen pendukung berupa hard scape, soft scape dan water scape, akan disatukan didalam perancangan sehingga memberi kesan nyaman dan asri.

2. Jalur pedestrian

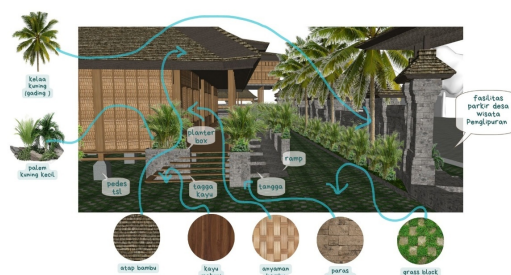
Merupakan fasilitas yang penting pada perancangan yang berfungsi untuk pengguna sebagai jalur sirkulasi untuk mencapai fasilitas yang di sediakan pada perancangan .



Gambar 10
Konsep Ruang luar
(Sumber : Analisa penulis 2025)

Ruang luar fasif

a. Taman



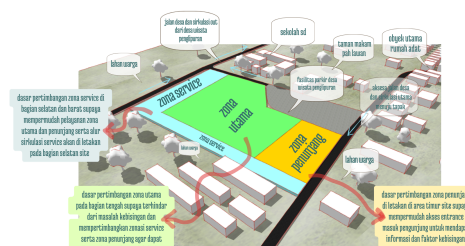
Gambar 11
Konsep ruang luar pada area depan bangunan
(Sumber : Analisa penulis 2025)

taman merupakan salah satu elemen yang penting didalam sebuah perancangan kusunya di kawasan pariwisata yang menajdikan nilai tambah bagi wisatawan yang akan berkunjung dan melakukan kegiatan wisata. taman juga bertujuan sebagai penetralisir udara dari karbondioksida sesuai dengan pendekatan konsep rancangan, serta memberikan kesan alami pada perancangan. taman juga berfungsi sebagai termal dan juga elemen akurstika untuk meredan kebisingan dan suhu udara atau penghawaan.

1. Hardscape elemen tak hidup dalam lanskap yang terdiri dari material berat dan keras, seperti batu, beton, bata, kayu, dan kerikil Hardscape dapat berfungsi sebagai komponen tambahan atau ornamen yang dibuat pada bagian perkerasan taman
2. Waterscape water scape juga termasuk kedalam susunan dan elemen pendukung pada taman, juga memiliki fungsi sebagai penjeuk terhadap peng hawaan dan juga elemen estetika pada perancangan
3. Lightscape pencahayaan juga menjadi bagian dari taman lanscap diman selain berfungsi untuk meneragi juga memberikan kesan yang romantis dan nyaman bangi pengunjung pada malam hari.
4. Softscape Dalam desain lanskap, softscape merupakan salah satu dari dua elemen penting, selain hardscape yang merupakan elemen keras atau buatan. Perbandingan proporsi softscape dan hardscape dapat disesuaikan dengan selera dan gaya yang diinginkan. Misalnya, untuk taman tropis, softscape dapat lebih banyak digunakan, sedangkan untuk taman kering, hardscape yang lebih banyak digunakan.

Zonasi bangunan

Zonasi bangunan pada perancangan ini dibagi menjadi 3 fungsi sesuai fungsinya masing masing. Masing masing fungsi mempunyai kaitan antara cluster lainnya hal ini dilakukan untuk memberi pengelompokan anatara fungsi fungsi yang tersedia dan hubungan antar fungsi



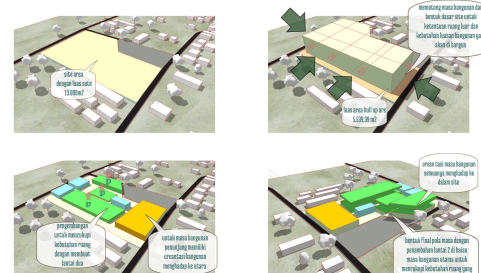
Gambar 12
Konsep zoning makro
(Sumber : Analisa penulis 2025)



Gambar 13
Konsep zoning mikro
(Sumber : Analisa penulis 2025)

Bentuk bangunan

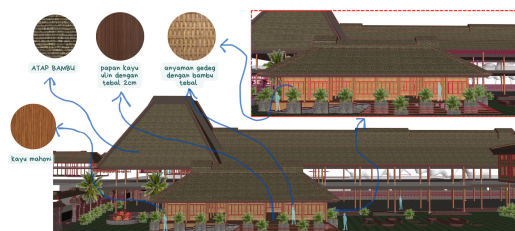
Bentuk bangunan pada perancangan fasilitas penunjang pariwisata di Kawasan desa wisata Penglipuran sesuai dengan tema rancangan yang sudah paparkan yakni “Arsitektur neo-vernacular” dengan mempertahankan bentuk tradisonal yang ada di Kawasan desa wisata penglipuran dan menggunakan matrial lokal.



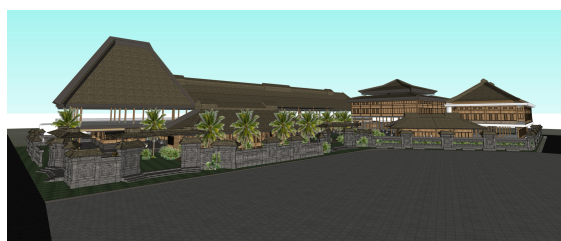
Gambar 14
Konsep zoning masa bangunan
(Sumber : Analisa penulis 2025)

Bangunan ini akan memberikan nuansa tradisional yang hangat, namun tetap dilengkapi dengan fasilitas modern. Dengan menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan dan teknologi

terbaru, bangunan ini akan lebih hemat energi dan ramah lingkungan.



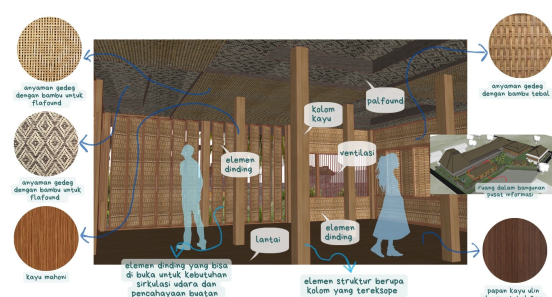
Gambar 15
Konsep façade bangunan
(Sumber : Analisa penulis 2025)



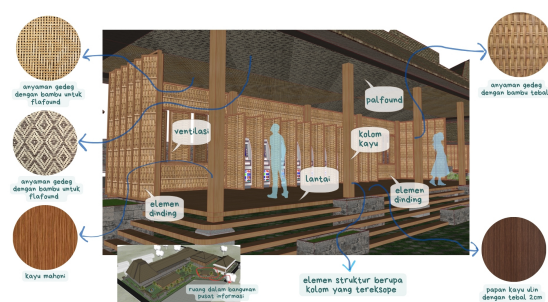
Gambar 16
Bentuk bangunan
(Sumber : Analisa penulis 2025)

Tata ruang dalam

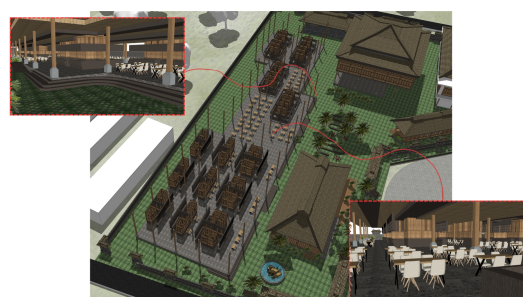
Ruang dalam merupakan ruang yang terbentuk dari bidang-bidang pembatas fisik berupa lantai, dinding, dan langit-langit atau plafond. Adapun elemen pembatas ruang dalam yaitu semua elemen yang dapat membentuk lingkup ruang. Pengelolaan pada tata ruang dalam akan membentuk sebuah karakter dengan berbagai jenis kualitas ruang arsitektural seperti kualitas skala, bentuk, proporsi, tekstur, dan pencahayaan. Elemen pembatas ruang dalam, yaitu struktur, dinding, pintu, partisi, dan pembeda ketinggian lantai.



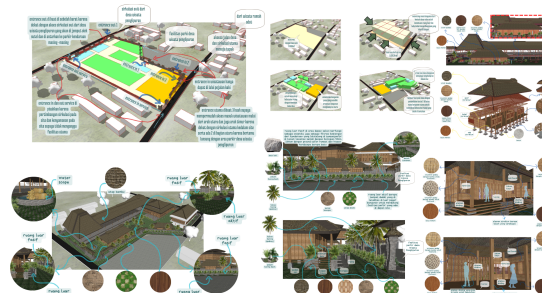
Gambar 17
Konsep ruang dalam bangunan
(Sumber : Analisa penulis 2025)



Gambar 18
Konsep ruang dalam bangunan
(Sumber : Analisa penulis 2025)



Gambar 19
Konsep ruang dalam bangunan
(Sumber : Analisa penulis 2025)



Gambar 20
Skematik desain
(Sumber : Analisa penulis 2025)

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi Desa Wisata Penglipuran adalah kurangnya fasilitas penunjang yang memadai, alih fungsi rumah adat, dan terbatasnya variasi aktivitas wisata. Berdasarkan hasil analisis, peneliti mengusulkan beberapa fasilitas penunjang baru, seperti gedung wisata edukasi, pusat oleh-oleh, pusat kuliner, dan pusat informasi. Selain

itu, peneliti juga mengusulkan konsep desain arsitektur berkelanjutan yang menggabungkan antara arsitektur tradisional Bali dengan teknologi modern. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan fasilitas penunjang pariwisata di Desa Wisata Penglipuran sangat penting untuk meningkatkan kualitas kunjungan wisatawan, memberdayakan masyarakat lokal, dan melestarikan lingkungan. Konsep desain arsitektur berkelanjutan yang diusulkan dianggap sesuai dengan karakteristik desa dan dapat memberikan solusi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono, 2010. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.

UUD NO.9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan

UUD NO.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Soebagyo. 2010. Strategi Pengembangan Pariwisata Di Indonesia. Jurnal Liquidity, Vol. 1, No. 2, Hal. 153-158.

Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta : Andi

Sammeng, Andi Mappi. 2001. Cakrawala Pariwisata. Jakarta : Balai Pustaka

Yoeti, Oka A. 2003. Tours and Travel Marketing. Jakarta : Pradnya Paramita.

Aliman, N. K., and Hasyim. 2007. Tourists satisfaction With a Destination. An Investigation on Visitors to Langkawi Island. International Journal of Marketing Studies; Vol, 8, No. 3 ; 2016.

Evita, R,. 2012. Dampak Perkembangan Pembangunan Sarana Akomodasi Wisata Terhadap Pariwisata Berkelanjutan di Bali. Skripsi. Universitas Udayana.

Griffin, J. 2003. Customer Loyalty. Menumbuhkan Dan mempertahankan Kesestiaan Pelanggan. Jakarta : Erlangga.

Jap Tji Beng, Wasino. 2017. Sistem Informasi Destinasi Wisata Provinsi Jawa Tengah: Studi Kasus Di 8 Kabupaten dan Kota. Program Studi Sistem Informasi (Universitas Tarumanagara, Jakarta). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 42 No.2: 12-25

Mukhlas,. 2008. Analisis Pengembangan Fasilitas Kawasan Wisata Pantai

Trikora

Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Skripsi. Universitas Riau Pekanbaru.

Murtihandayani. 2011. Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisatawan tingkat Hunian Hotel dan Pendapatan Perkapita Terhadap Retribusi Obyek Pariwisata Di Jawa Tengah. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis . Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro.